



## Peralihan Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Sma Melalui Inovasi Pendidikan

Hafizah Wichayani Rawi<sup>1</sup>, Adliya Salsabila<sup>2</sup>, Nur Ainun<sup>3</sup>, Nurhayati Harahap<sup>4</sup>, Rizki Akmalia<sup>5</sup>,  
Selfi Purnama Lubis<sup>6</sup>, Syahvira Rachman<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [zahn41937@gmail.com](mailto:zahn41937@gmail.com)

### Abstrak

Sebuah ide, penemuan, atau karya baru di bidang pendidikan yang dapat diterapkan sebagai pembaharuan untuk memajukan tujuan atau memecahkan masalah dikenal sebagai inovasi pendidikan. Inovasi pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan standar dan fokus pada standar tersebut, sehingga memberikan pengajaran yang terbaik bagi anak-anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji inovasi yang diterapkan sekolah dalam persiapan peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum mandiri, dengan fokus pada sumber daya yang dikembangkan dengan menggunakan data dari wawancara lapangan dan berisi informasi dari para guru yang memberikan penyuluhan tentang masalah tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi kualitatif yang sangat menekankan pada analisis deskriptif. Pendekatan seksptif berusaha menggambarkan peristiwa sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan. Menurut hasil wawancara peneliti, peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum otonom membutuhkan waktu yang tidak sedikit karena keduanya sangat berbeda satu sama lain. Sekolah harus menyiapkan program dan fasilitas yang efektif untuk digunakan oleh siswa dalam rangka mengimplementasikan kurikulum merdeka.

**Kata kunci:** *Inovasi Pendidikan, Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka*

### Abstract

A new idea, invention, or work in the field of education that can be applied as a reformer to advance goals or solve problems is known as educational innovation. Educational innovation is intended to improve standards and focus on these standards, so as to provide the best teaching for children. The purpose of this research is to examine the innovations implemented by schools in preparation for the transition from the 2013 curriculum to an independent curriculum, with a focus on resources developed using data from field interviews and containing information from teachers who provide counseling on the matter. This research was carried out using a qualitative methodology that emphasized descriptive analysis. The selective approach seeks to describe events as they should have been at the time the research was conducted. According to the results of interviews with researchers, the transition from the 2013 curriculum to the autonomous curve took quite a bit of time because the two are very different from one another. Schools must prepare effective programs and facilities for use by students in the context of implementing an independent curriculum.

**Keywords:** *Educational Innovation, 2013 Curriculum, Independent Curriculum*

### PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan menurut John Dewey adalah sebuah proses pengalaman. Baginya, pendidikan membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia. Sebab, proses pertumbuhan meliputi penyesuaian pada tiap fase kecakapan seseorang (Sudarto, 2019)

Dari beberapa pengertian pendidikan menurut ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah Bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Perubahan dalam sistem pendidikan pendidikan yang sudah ada merupakan tanggapan atas berbagai perubahan dan kemajuan di bidang pendidikan. Berkembangnya pola pikir, manajer, dan pengamat pendidikan mengajukan teori teori baru. Makna dan konsep pendidikan telah berubah sesuai dengan kemajuan teknologi dalam pengembangan alat yang saat ini sedang berkembang. Selain itu, pendidikan dan proses pembelajaran merupakan sebuah proses berkelanjutan yang selalu terjadi seiring dengan perkembangan zaman. Akibat dari pengembangan yang terus menerus ada kemungkinan bahwa perspektif seseorang tentang definisi atau ide pendidikan yang dianut sebuah negara, makna dan pengertian pendidikan tidak relevan.

Pengertian pendidikan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Perubahan dalam sistem pendidikan yang sudah ada merupakan tanggapan atas berbagai perubahan dan kemajuandi bidang pendidikan. Berkembangnya pola pikir, manajer, dan pengamat pendidikan mengajukan teori teori baru. Makna dan konsep pendidikan telah berubah sesuai dengan kemajuan teknologi dalam pengembangan alat yang saat ini sedang berkembang. Selain itu, pendidikan dan proses pembelajaran merupakan sebuah proses berkelanjutan yang selalu terjadi seiring dengan perkembangan zaman. Akibat dari pengembangan yang terus menerus ada kemungkinan bahwa perspektif seseorang tentang definisi atau ide pendidikan yang dianut sebuah negara, makna dan pengertian pendidikan tidak relevan.

Kurikulum memegang poros utama dalam pendidikan di Indonesia. Kurikulum menjadi alat yang digunakan dalam mencapai proses pembelajaran yang optimal yang sesuai untuk mengatur pembelajaran yang dilaksanakan (Dewantara et al., 2019). Kurikulum adalah sumber belajar yang digunakan kepada siswa yang harus dinilai secara kreatif, dinamis, dan secara teratur agar tetap sesuai perkembangan zaman dan mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat (Barlian et al., 2022). Kurikulum menjadi acuan setiap pendidikan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, Indonesia merupakan salah satu negara yang melakukan beberapa kali perubahan terhadap kurikulum hingga saat ini kurikulum merdeka sebagai suatu kurikulum baru yang diharapkan mampu menyukseskan tujuan Pendidikan (Manalu et al., 2022). Mengingat realita yang ada masyarakat bahwa Indonesia memiliki masalah krisis pembelajaran yang mengakibatkan kesenjangan kualitas pendidikan (Priantini et al., 2022).

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) membuat suatu kebijakan dalam pengembangan kurikulum merdeka dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024 untuk meningkatkan mutu pendidikan (Barlian et al., 2022). Kurikulum merdeka ini dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang adaptif sebagai bagian dalam reformasi pembelajaran dengan fokus pengembangan karakter serta keterampilan siswa (Kemendikbud, 2022). Kurikulum merdeka ini diharapkan dapat menuntut siswa untuk mandiri serta diberi kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dengan tujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 untuk menunjang kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah serta kreatif dan inovatif dan terampil dalam kemampuan berbahasa bagi peserta didik (Manalu et al., 2022; Risdianto, 2019). Dengan demikian, siswa

dapat memiliki kemampuan yang berguna bagi kehidupan mereka mendatang terutama pada aspek berbahasa.

Kurikulum berfungsi untuk membantu unsur awal sampai akhir, input hingga menghasilkan output dalam proses pendidikan. Kurikulum merupakan bagian yang harus ada selama pendidikan berlangsung. Tentu saja, kementerian memiliki alasan kuat untuk mengubah kurikulum. Untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan saat ini, pendidik harus terus mengembangkan keterampilan mereka di bidang ini. Namun, kurikulum merdeka diberlakukan sebagai tanggapan atas revisi kurikulum K13 oleh kabinet Indonesia maju.

Pasti akan ada perubahan sistem pendidikan, dan ini juga berlaku untuk kurikulum. Menurut Lisnawati (2016), kurikulum bersifat dinamis dan tidak statis. Seperti saat ini, Kurikulum 2013 sudah berubah menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 sangat menekankan pada pengembangan sikap dan keterampilan, pengetahuan, dan keseimbangan sikap. Selain itu, Kurikulum 2013 lebih menekankan pada jurusan yang dipilih siswa. Sedangkan kurikulum merdeka siswa akan difokuskan pada pengembangan karakter, kompetensi siswa, dan pengembangan keterampilan mereka sedini mungkin. Akibatnya, ini dapat semakin mengurangi jumlah informasi yang diberikan dan tugas-tugas yang membutuhkan hafalan. Tentunya perubahan kurikulum tersebut terjadi melalui proses-proses peralihannya. Selain itu, pada saat proses peralihan kurikulum itu terdapat hambatan pada saat proses pelaksanaannya

## METODE

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan berlandaskan filsafat positivistik atau *post positivistic*. Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang berdasarkan pada filsafat *post positivistic* dengan penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif menggunakan desain studi kasus. Menurut (Bachri, 2010) penelitian kualitatif dengan desain studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan dengan penyajian secara naratif, atau dengan kata lain mendeskripsikan, lebih lanjut menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kualitatif dengan desain studi kasus digunakan untuk menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Al-Ulum Medan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Wawancara menurut (Pratiwi, 2019) adalah sesi tanya jawab untuk subjek yang sedang diteliti, sehingga dapat didefinisikan wawancara sebagai percakapan antara dua orang atau lebih yang didasarkan pada petunjuk atau acuan pertanyaan yang diberikan kepada narasumber atau informan. Wawancara dilakukan dengan Guru BK SMA Swasta Al-Ulum Medan, sebagai alat untuk menggali informasi tentang peralihan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Observasi yaitu pengamatan pada kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi disini peneliti mengecek semua kegiatan yang berlangsung secara langsung, seperti observasi kegiatan pembelajaran, keadaan sekolah, serta sarana dan prasarana. Margono (Nunsi, 2019) memaparkan dokumentasi sebagai cara mengumpulkan data. Dokumentasi dapat berupa dokumen yang dikumpulkan seperti foto, video, hasil wawancara dan segala bentuk dokumen yang dapat digunakan peneliti untuk memperkuat penelitiannya. Dokumentasi yang dimaksud dalam konteks penelitian ini adalah catatan-catatan atau arsip sekolah, artikel, buku, dan gambar atau foto yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan pada salah satu guru di SMA Swasta AL-Ulum:

1. Bagaimana proses peralihan SMA Swasta AL-Ulum untuk kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka?

**Dijawab:** untuk saat ini dari kelas 10-12 masih menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka dipakai untuk tahun ajaran baru. Dikarenakan masih terdapat beberapa fasilitas yang belum memadai untuk

pertukaran dan banyaknya ketertinggalan pembelajaran yang kurang merata akibat dampak covid tersebut. dan sudah banyaknya juga dana masuk di kurikulum 2013 ini. Dan seiring berjalannya waktu sekolah Al- ulum ini dalam proses belajar mengajarnya mengalami peningkatan sebab tidak ada lagi siswa yang daring. Sekolah mengupayakan hal daring dihapuskan dan untuk kebijakan selanjutnya kepala sekolah akan menerapkan kurikulum merdeka untuk siswa- dan siswi baru untuk ajaran baru ini.

2. Hambatan apa saja yang terjadi pada proses pelaksanaannya?

**Dijawab:** seperti yang telah dipaparkan diatas salah satunya kita ambil adalah proses belajar mengajar yang kurang merata, karna dampak dari covid tersebut, memang membuat ketertinggalan pembelajaran peserta didik, membuat para peserta didik kekurangan pengetahuan serta ketidak tauan apa- apa tentang pelajaran

Dan hal yang lainnya, seperti : sekolah juga belum memiliki banyak wawasan dan pengetahuan tentang apa itu kurikulum merdeka, dan anggaran biaya yang juga kurang memadai, hambatan lainnya dikarenakan kurikulum merdeka ini juga cukup berbeda dari kurikulum 2013 sehingga pihak sekolah juga harus mempersiapkan guru yang akan mengajar di kelas agar proses belajar mengajar berjalan dengan optimal.

3. Apa saja persiapan peralihan dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka?

**Dijawab:** yang pertama sekolah sudah membuat program- program apa saja yang akan diterapkan, pihak sekolah merencanakan program kolaborasi yang melibatkan seluruh warga sekolah seperti kepala sekolah, murid, guru kelas maupun guru mata pelajaran untuk bekerja sama meningkatkan pembelajaran agar berjalan sesuai tujuan kurikulum merdeka. Karna kurikulum merdeka mempunyai banyak perubahan dari kurikulum 2013 maka pihak sekolah sedang mempersiapkan peningkatan kompetensi guru baik dari guru mata pelajaran yang mengajar di kelas maupun guru yang tidak mengajar di kelas seperti guru BK.

## **B. Pembahasan**

### **Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan program baru pemerintah di bidang pendidikan yang diharapkan mampu menjawab kesulitan dan permasalahan yang dihadapi oleh negara Indonesia. Dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, Kurikulum 2013 telah mengalami perubahan yang signifikan pada tingkat satuan pengajaran tempat pelaksanaannya. Kurikulum ini diajarkan di tingkat SD, SMP, dan SMA, serta di sekolah-sekolah dengan fokus kejuruan. Modifikasi lain dapat diamati pada desain kurikulum 2013 secara keseluruhan. Untuk menjamin terjadinya pembelajaran dengan menyeimbangkan ketiga aspek tersebut, maka kurikulum dalam hal ini diharapkan dapat memberikan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini berbeda dengan yang terjadi sebelumnya, dimana pembelajaran cenderung lebih menitik beratkan pada aspek kognitif. Sebagai akibat langsung dari kerangka konseptual kurikulum 2013, penilaian dalam pembelajaran harus dimodifikasi agar sesuai dengan kerangka kurikulum itu sendiri. Akibatnya, penilaian juga harus didasarkan pada ketiga aspek ini: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, Kurikulum 2013 mencakup modifikasi praktik yang signifikan.

Hal ini ditunjukkan dengan fakta bahwa buku teks yang disiapkan ditawarkan sesuai dengan kebutuhan kurikulum itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 mengatur bagaimana dan apa yang harus dilakukan oleh internal guru dalam rangka melaksanakan pembelajaran, bukan hanya sekedar konsep dan teks.

Standar kompetensi kelulusan diturunkan dari kebutuhan, sesuai dengan filosofi yang dimasukkan ke dalam kurikulum. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang seragam standar isi menentukan kompetensi. Standar isi adalah sumber kurikulum yang dibuat dengan konsep bahwa standar kompetensi lulusan didasarkan pada kebutuhan. Berbeda dengan Kurikulum sebelumnya yang seragam pada kurikulum

2013, *core skills* yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran digunakan untuk menurunkan kriteria isi dari standar kompetensi lulusan. Cara berpikir lain tentang kurikulum 2013 adalah bahwa semua disiplin ilmu perlu membantu siswa mengembangkan unsur afektif, psikomotorik, dan kognitifnya.

Pembelajaran yang terjadi akibat penerapan kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang kurang fokus pada guru dan lebih berpusat pada keterlibatan siswa. Pembelajaran tidak lagi satu arah melainkan lebih partisipatif karena menjadi lebih berpusat pada siswa. Kurikulum 2013 juga mengamanatkan bahwa pembelajaran berlangsung melalui penyelidikan aktif dan aktivitas. Idealnya, guru yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran dapat merancang pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa mampu memecahkan tantangan kontekstual dan dunia nyata. Pelajaran sejauh ini adalah bahwa studi yang terlalu luas menyebabkan terlalu banyak informasi yang diberikan. Penyampaian pengetahuan khusus mata pelajaran hanyalah salah satu dari beberapa kegiatan transfer pengetahuan, yang berarti bahwa profesor hanya memberikan pengetahuan kepada siswa tanpa mempertimbangkan apakah mereka telah memahaminya atau belum. Kurikulum ini menuntut guru untuk benar-benar memahami karakteristik siswanya, berbeda dengan kurikulum 2013. Materi pengetahuan yang diberikan guru harus mampu menunjukkan tindakan yang secara khusus memberdayakan berkaitan dengan keterkaitan antara materi.

Kurikulum 2013 juga mengantisipasi agar guru dapat menggunakan alat tersebut secara efektif. Berbagai alat teknologi pendidikan yang dapat mengatur pembelajaran siswa disebut dengan multimedia. Salah satu aspek yang sangat menarik dari kurikulum 2013 adalah mendorong siswa untuk memilih materi pelajaran mereka berdasarkan preferensi dan bakat belajar mereka, memastikan bahwa tidak ada siswa lain di tingkat tersebut yang menerima materi pelajaran yang sama. Meski pembagian jurusan di SMA sudah ditinggalkan, siswa tetap mendaftar hingga kelas XI. Siswa akan tetap dapat menerima pembelajaran dan makalah pembelajaran siswa dengan kenyamanan mereka sendiri. SMA adalah yang pertama menempati kursi bangku. Pembelajaran yang pada mulanya hanya transfer ilmu, pada akhirnya membutuhkan pertukaran ilmu antara guru dengan guru lain, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa lainnya.

### **Kurikulum Merdeka**

Merdeka Belajar merupakan inisiatif kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI), yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Kabinet Indonesia Maju. Prinsip dasar dari Merdeka Belajar, menurut Nadiem, adalah bahwa guru harus menjadi yang utama sebelum menyampaikannya kepada anak didiknya. Murid-muridnya pun harus diberi tahu. Menurut Nadiem, tidak akan pernah ada pembelajaran tanpa proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang berlaku. Hal ini berlaku untuk guru di semua tingkatan.

Sistem pengajaran juga akan berubah di tahun mendatang, dari yang semula di dalam kelas menjadi di luar kelas. Lingkungan belajar akan lebih nyaman karena siswa dapat lebih banyak berinteraksi dengan guru, belajar melalui kunjungan kelas, dan melakukan lebih dari sekedar mendengarkan penjelasan guru. Justru akan membentuk karakter siswa yang berani, mandiri, pandai bersosialisasi, beradab, santun, dan berkompeten daripada hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut sebagian orang tidak bisa diandalkan. Akan ada siswa yang seperti itu nantinya. Ia ingin menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dan bebas dari tekanan untuk mencapai nilai tertentu atau nilai ujian, itulah sebabnya ia mencetuskan ide Merdeka Belajar ala Nadiem Makarim. Presentasi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia kepada para pemimpin dinas pendidikan dari provinsi, kabupaten, dan kota di seluruh Indonesia pada tanggal 11 Desember 2019 di Jakarta, berisi aspek-aspek kunci dari strategi kementerian tersebut.

Kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini memiliki empat komponen utama:

- a. Penilaian Kompetensi Minimum dan Survei Karakter yang akan menggantikan peran Ujian Nasional (UN). Berdasarkan praktik terbaik dari tes PISA, evaluasi ini memberikan penekanan yang kuat pada

kemampuan literasi penalaran dan matematika. Penilaian ini akan diberikan di kelas 4, 8, dan 11, tidak seperti UN yang diberikan di akhir jenjang pendidikan. Informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi ini akan membantu sekolah untuk meningkatkan proses pendidikan sebelum siswa lulus.

- b. Sekolah akan menerima Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengklaim bahwa sekolah memiliki fleksibilitas dalam memilih jenis penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau presentasi lisan.
- c. Menyederhanakan RPP untuk Pelaksanaan Pembelajaran. Nadiem Makarim menyatakan bahwa RPP hanya terdiri dari satu halaman. Hal ini dimaksudkan agar melalui penyederhanaan administrasi, waktu yang dihabiskan guru untuk tugas-tugas administratif dapat dialokasikan untuk kegiatan pembelajaran dan pengembangan kompetensi.
- d. Sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T) untuk penerimaan peserta didik baru (PPDB). Lebih banyak pilihan tersedia bagi siswa yang mengikuti jalur afirmasi dan prestasi melalui sistem PPDB.

### **Dasar Pelaksanaan Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka dilaksanakan sebagai pelengkap kurikulum yang berlaku saat ini sesuai dengan Peraturan Menteri Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum dalam Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka). Mengikuti program sebelumnya. Adapun 16 keputusan yang diuraikan dalam keputusan menteri ini adalah sebagai berikut:

1. Satuan pendidikan harus menyusun kurikulum yang menganut paham kebhinekaan sesuai dengan kondisi unik, potensi geografis, dan peserta didik.
2. Yang dimaksud dengan “pengembangan kurikulum” adalah Kurikulum Merdeka, Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 yang telah disederhanakan atau diperbaharui, dan Kurikulum 2013.
3. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, kurikulum menggunakan SNP (Standar Nasional Pendidikan)mencapai tujuan pendidikan masyarakat.
4. Hukum dipatuhi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Kepala unit utama yang bertanggung jawab atas kurikulum, penilaian, dan pembukuan membuat keputusan mengenai kurikulum 2013, yang disederhanakan.
5. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, dan Riset berisi peraturan yang mengatur Kurikulum Merdeka.
6. Untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 yang telah dideregulasi, instruktur bersertifikat harus memenuhi kewajiban beban kerja mereka dan menyusun linieritas mereka sesuai dengan batasan legislatif. Kurikulum tersebut dipraktikkan sesuai dengan persyaratan hukum.
7. Lampiran II dari Keputusan ini menetapkan bagaimana guru bersertifikat harus memenuhi beban kerja mereka dan mengatur linieritas mereka ketika menerapkan Kurikulum Merdeka.
8. Peserta program untuk sekolah mengemudi dan SMK Pusat menggunakan Kurikulum Merdeka dan menyelesaikan beban kerja dan linearitas sesuai dengan dua lampiran Keputusan ini.
9. Kelas I sampai dengan kelas XII dapat menggunakan Kurikulum 2013 yang dipersingkat.
10. Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap dan tunduk pada ketentuan sebagai berikut.
11. Tahun 1: Kelas 1, 4, 7, dan 10 (usia 5 dan 6 tahun).
12. Kelas 2: 1, 2, 4, 5, 7, 8, 10, dan 11 (usia 4-6 tahun).
13. Usia 3-6 tahun (kelas 1-12) di Kelas 3.
14. Kurikulum sedang diselesaikan dengan menggunakan buku teks yang diedit oleh Pusat Perbukuan.
15. Kurikulum Merdeka akan dimulai pada tahun ajaran 2022/2023.
16. Pernyataan ini menyebutkan dua undang-undang berikut:

- SK Mendikbud Nomor 719/P/2020 tentang pelaksanaan kurikulum di sekolah tertentu dalam situasi khusus.
- Kurikulum dan persyaratan ketenagakerjaan untuk SMK Pusat Keunggulan dan program sekolah penggerak (Kepmendikbudristek No. 56 untuk tahun 2022).

### **Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar**

Implementasi kurikulum pembelajaran mandiri dalam lingkungan pendidikan memerlukan fleksibilitas pendidikan untuk mengisi (fleksibel), tidak mengacu pada perangkat, dan kesiapan sumber daya manusia harus diperhitungkan di antaranya yaitu harus memprogramkan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu dan guru harus menjadi agen pembawa (sentuhan manusia/tatap muka dan sentuhan teknologi/pengumpulan tugas). Kegiatan pembelajaran berbasis praktik dan proyek merupakan hasil kesepakatan kelas yang harus mengikutsertakan orang tua siswa dan memiliki output, aturan, dan konsekuensi. Konsekuensi dan kesepakatan sekolah antara orang tua siswa, komite, dan guru untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan instruktur.

Memahami visi pembelajaran mandiri sangat penting sebelum menerapkan kurikulum pembelajaran mandiri. Melalui pengembangan Mahasiswa Pancasila, visi belajar mandiri berupaya mewujudkan Indonesia maju yang mandiri, berdaulat, dan berkepribadian. Mahasiswa Pancasila dikembangkan untuk memiliki kepribadian yang berbeda. Kurikulum pembelajaran mandiri menuntut pengetahuan tentang enam profil mahasiswa: (1) keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia; (2) kemandirian; (3) berpikir kritis; (4) berwawasan global; (5) gotong royong; dan (6) kreatif.

### **Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum Merdeka**

Setiap kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia memiliki kelebihan dan kekurangan jika dibandingkan dengan Kurikulum 2013. Ada beberapa keunggulan yang dimiliki Kurikulum Merdeka dibandingkan Kurikulum 2013, antara lain:

- 1) Kurikulum ini lebih sederhana, namun tetap sangat mendalam.
- 2) Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada informasi mendasar dan tahapan serta proses pertumbuhan peserta didik. Kurikulum otonom lebih berfokus pada tahapan dan prosedur peserta didik.
- 3) Pembelajaran lebih menyenangkan, lebih bermakna, dan tidak terlalu tertekan untuk menyelesaikan materi.
- 4) Peserta didik lebih mandiri; siswa sekolah menengah, misalnya, tidak lagi berpartisipasi dalam program-program khusus. Siswa dapat memilih bidang yang mereka minati berdasarkan keterampilan dan tujuan mereka.
- 5) Manfaat Kurikulum Merdeka bagi para pendidik.

Setelah membahas manfaat dari Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Kemenristekdikti, beberapa kekurangannya akan dibahas. Diantaranya adalah:

- 1) Kurikulum Merdeka masih dalam tahap awal dalam hal implementasi.
- 2) Sistem pendidikan dan pengajaran yang diusulkan belum sepenuhnya diterapkan.
- 3) Sistem yang tidak terorganisir dengan baik dan kurangnya sumber daya manusia (SDM).

Kurikulum Merdeka, baik itu Kurikulum 2004, 2006, 2013, atau kurikulum lainnya, dapat dikatakan jauh lebih sederhana daripada kurikulum sebelumnya, baik kurikulum maupun sistem pengajarannya, berdasarkan uraian yang diberikan di atas. Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas kepada siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka selama proses pembelajaran baik dalam praktik maupun implementasi. Menjadi inventif saat belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara kami dapat disimpulkan bahwa peralihan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka cukup memakan waktu, disebabkan kurikulum merdeka yang sangat berbeda dengan kurikulum 2013. Pihak sekolah harus mempersiapkan program program yang matang untuk di terapkan di kurikulum merdeka, selain itu persiapan juga harus matang dari segi fasilitas yang tersedia di sekolah dan juga tenaga pengajar yang harus ditingkatkan lagi mutu kualitas mengajarnya supaya berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almarisi, A. 2023. Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah dalam perspektif historis. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 7(1), 111-117.
- Andari, E. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65-79.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Dewantara, A. A. N. B. J., Utama, I. M., & Wisudariani, N. M. R. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Di Sma Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2), 275–286. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v9i2.20462>
- Hasim, E. 2020. Penerapan kurikulum merdeka belajar perguruan tinggi di masa pandemi covid-19. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Lestari, M. 2022. *Konsep Inovasi Pendidikan Serta Pentingnya Peranan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Era Teknologi Informasi*.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Muin, A., Fakhrudin, A., Makruf, A. D., & Gandi, S. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*.
- Nunsi, L. F. M. (2019). *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penanaman Nilai Pendidikan Islam Di Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kota Baubau*. 1(1), 8–20.
- Pratiwi, D. D. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Aljabar Linier Berbasis Nilai-nilai Keislaman dengan Pendekatan Sainifik*. 2(2), 155–163.
- Priantini, D., Suarni, N. K., & ... (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan* <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM/article/view/1386>
- Risdianto, E. (2019). Analisis pendidikan indonesia di era revolusi industri 4.0. *April*, 0–16. Diakses Pada. [https://www.researchgate.net/profile/EkoRisdianto/Publication/332415017\\_ANALISIS\\_PENDIDIKAN\\_INDONESIA\\_DI\\_ERA\\_REVOLUSI\\_INDUSTRI\\_40/Links/5cb4509b4585156cd7993519/ANALISIS-PENDIDIKAN-INDONESIA-DI-ERA-REVOLUSI-INDUSTRI-40.Pdf](https://www.researchgate.net/profile/EkoRisdianto/Publication/332415017_ANALISIS_PENDIDIKAN_INDONESIA_DI_ERA_REVOLUSI_INDUSTRI_40/Links/5cb4509b4585156cd7993519/ANALISIS-PENDIDIKAN-INDONESIA-DI-ERA-REVOLUSI-INDUSTRI-40.Pdf)
- Rusdiana. 2014. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Bandung: Pustaka Pustaka.
- Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sinambela, P. N. 2017. Kurikulum 2013 dan implementasinya dalam pembelajaran. *GenerasiKampus*, 6(2).